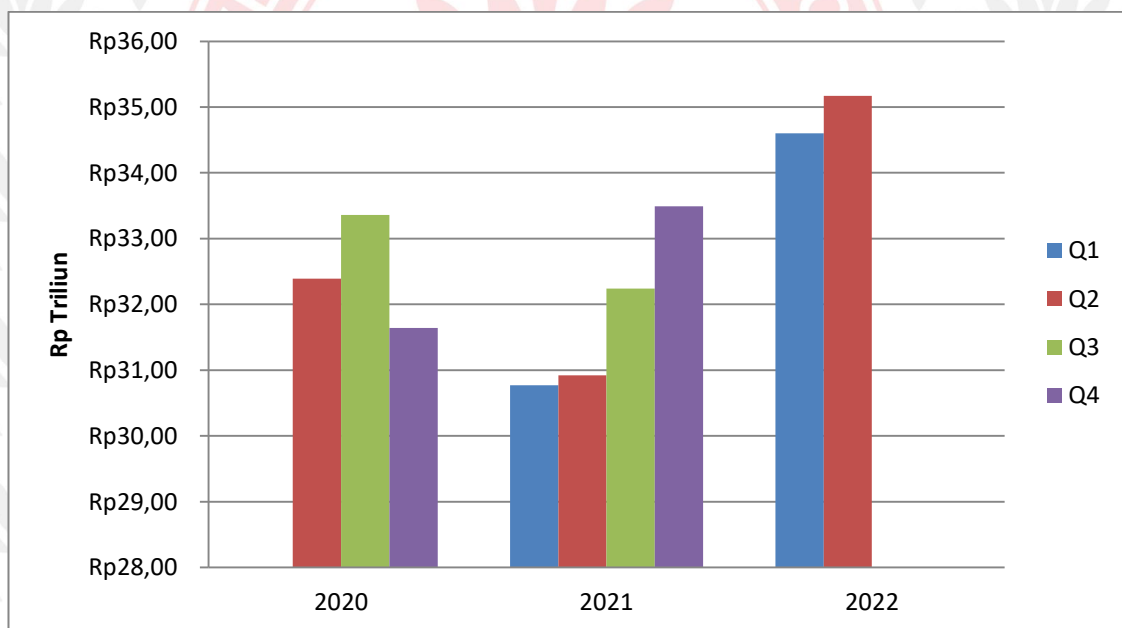


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian termasuk dalam kebutuhan primer selain makanan dan minuman yang memiliki fungsi tidak lain untuk melindungi dan menutupi tubuh. Seiring dengan perkembangan zaman membuat para pelaku usaha pakaian jadi untuk terus mengembangkan inovasi model pakain yang sesuai pada era saat ini. Model pakain selalu mengikuti trend yang diminati oleh masyarakat pada umumnya, kebutuhan pakaian saat ini bukan hanya sekedar untuk berpakaian, tetapi juga sebagai gaya hidup dan ekspresi identitas diri (Ramadhan, 2011). Industri pakaian jadi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti pada gambar dibawah ini.

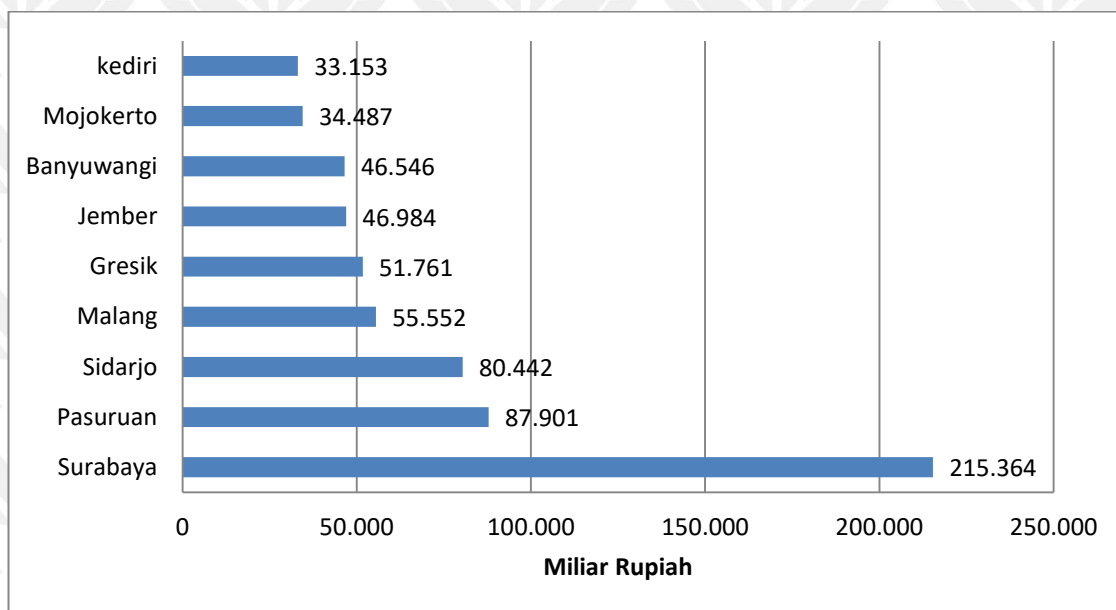


Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Industri tekstil dan pakaian jadi tahun 2020-2022 per kuartal

(Sumber Data Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas Pertumbuhan ekonomi Industri tekstil dan pakaian jadi menurut laporan Badan Pusat Statistik berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada kuartal II/2022 mencapai

35,17 triliun rupiah, sedangkan pada kuartal II/2021 sebesar 30,92 triliun rupiah kenaikan pada kuartal II/2022 mencapai 4,25 triliun rupiah. (Badan Pusat Statistik, 2022). Produk pakain jadi sangat diminati oleh para pelaku usaha baik skala perusahaan besar hingga UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan yang diatur dalam Undang-Undang (Hamdani,2020).



Gambar 1.2 Pertumbuhan Dosmetik Bruto Koperasi dan UMKM Di Jawa Timur 2022

Dalam perekonomian Jawa timur perkembangan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh koperasi dan UMKM di Jawa Timur secara keseluruhan estimasi kontribusi nilai tambah UMKM tahun 2022 terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 58,36%, meningkat 0,55% dibandingkan dengan 2021. Lebih spesifik, berdasarkan gambar 1.2 terdapat beberapa kabupaten/kota madya yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi koperasi dan UMKM di Jawa Timur. Salah satu wilayah kabupaten/kota madya adalah Mojokerto dengan nilai sebesar 34.487 Milyar Rupiah (peringkat kedelapan) (Diskopukm, 2022).

Dalam menjalankan proses bisnisnya, peranan gudang sangat kritis dalam rantai pasok produk UMKM pakaian jadi. Secara umum, Gudang adalah tempat

untuk menyimpan benda, baik berupa bahan baku yang hendak digunakan dalam proses produksi, maupun produk yang akan dikirim ke pelanggan. Aktivitas pergudangan tidak sekedar meliputi menyimpan benda saja tetapi juga mengatur proses dalam gudang mulai dari barang diterima (*receiving*), pendataan, penyimpanan, pemilihan, pemisahan barang, pemberian label, pengambilan pesanan (*order Picking*) barang hingga proses pengiriman barang. (Richards, 2014). Gudang juga berperan penting dalam sebuah bisnis untuk menjaga agar stock barang dan barang yang disimpan di gudang bisa dipakai saat dibutuhkan. Untuk menangani perpindahan barang perlu adanya material handling. Material handling berfungsi untuk perpindahan barang ke dalam tempat yang ditentukan dengan meminimalkan waktu serta jumlah dan urutan barang yang dipindahkan sesuai dengan kondisi. (Meyers dan Stephens, 2005). Dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan pesanan (*order Picking*) perlu adanya penempatan barang yang optimal untuk memudahkan operator dalam melakukan proses order picking.

UD FERRY adalah sebuah usaha toko pakaian jadi yang didirikan pada tahun 2012 dan terletak di Jalan Prapanca No 43, Kota Mojokerto, Jawa Timur. UD FERRY menjalankan bisnisnya dengan cara menjual produk pakaian yang telah dikirimkan oleh supplier, metode penjualan UD FERRY tidak menjualnya melalui media online melainkan langsung ditempat. Produk jadi yang di jual berupa kaos, kemeja, dan celana jeans. Untuk kaos, kemeja, dan celana jeans terdapat beberapa merek utama seperti cardinal, Lea, Hogo, dan lain-lain. Produk-produk tersebut disimpan di dalam gudang dengan kapasitas 7506 pcs. Selama ini Gudang UD FERRY menyimpan berbagai macam produk pakaian jadi dan jika stok tinggal 3 sampai 5 lusin pemilik akan memesan kepada supplier produk pakaian jadi. Produk tersebut dikemas dengan plastic dan disimpan di dalam rak yang sudah disediakan.



Gambar 1.3 Gudang UD FERRY

Berdasarkan observasi awal sesuai gambar 1.3 tersebut terindikasi bahwa aktivitas peletakan barang dalam gudang tidak teratur dan adanya barang yang diletakkan di lantai. Sehingga hal ini menyebabkan letak barang kurang optimal yang bisa mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh karyawan dalam pencarian barang dan pengambilan barang (*picker*). Selain itu, peletakan di lantai dapat terjadinya resiko penurunan kualitas karena barang di letakkan di tempat yang rentan dengan kelembaban. Menurut Lisana dan Putra (2020) jamur semakin dapat berkembang dengan tempat lembab. Pada penelitian ini metode yang tepat untuk permasalahan UD FERRY adalah metode analisis ABC dikarenakan terdapat tujuh belas merek dan 35 jenis barang.

Tabel 1. 1 Merk dan Jenis Barang

NO	Merk Barang	Jenis Barang	Harga Beli/Pcs
1	Marco	Kemeja	Rp 97.000
2	Lea	Celana Panjang	Rp 100.000
		Celana Pendek	Rp 96.000
3	Lee Counti	Celana Panjang	Rp 144.000
		Kemeja	Rp 92.000
4	Emba	Celana Panjang	Rp 110.000
		Kemeja	Rp 85.000
		Kaos	Rp 52.000
5	M-45	Celana Panjang	Rp 100.500
		Kemeja	Rp 70.500
6	Lues	Celana Panjang	Rp 147.200
7	Hugo Gold	Celana Panjang	Rp 170.000
		Kemeja	Rp 125.400
		Kaos	Rp 150.600
8	Cressida	Kemeja	Rp 110.000
		Kaos	Rp 95.000
9	Hasenda	Kaos	Rp 120.000
10	Gabrielle	Celana Panjang	Rp 105.000
		Kaos	Rp 57.000
		Kemeja	Rp 75.000
11	Cardinal	Celana Panjang	Rp 215.000
		Celana Pendek	Rp 160.000
		Kemeja	Rp 167.000
		Jaket	Rp 313.000
12	Boss	Celana Panjang	Rp 230.000
		Celana Pendek	Rp 145.000
13	Piston	Celana Panjang	Rp 160.000
		Celana Pendek	Rp 147.000
14	Nevada	Kaos	Rp 50.000
		Kemeja	Rp 100.000
15	Aston	Kemeja	Rp 112.000
16	Oxyman	Celana Panjang	Rp 130.000
		Celana Pendek	Rp 84.000
17	Leicester	Celana Panjang	Rp 160.000
		Celana Pendek	Rp 130.000

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada pada UD FERRY adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana melakukan klasifikasi ABC pada produk berdasarkan jenis produk dan merek sehingga mampu memaksimalkan penataan produk yang ada di gudang UD FERRY?

2. Bagaimana penataan jenis produk di dalam rak gudang UD FERRY setelah melakukan klasifikasi ABC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tugas akhir di UD FERRY adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi penataan produk yang sesuai metode analisis ABC di UD FERRY
2. Menghasilkan penataan jenis produk di dalam rak gudang UD FERRY yang sesuai dengan pengukuran jarak terdekat dengan pintu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tugas akhir di UD FERRY adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan dapat mempertimbangkan dan menggunakan usulan tata letak gudang dengan menggunakan Analisis ABC
2. Bagi Akademik, dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam ilmu logistik pada bidang gudang

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Batasan

Berikut merupakan batasan pada penelitian ini :

1. Melakukan pengambilan data gudang mulai 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2023
2. Terdapat satu gudang barang jadi yang dipakai dalam penelitian ini
3. Penelitian ini berfokus pada pergerakan karyawan gudang dalam pencarian produk
4. Mengamati proses penyimpanan dan pengambilan produk

1.5.2 Asumsi penelitian

Berikut merupakan asumsi pada penelitian ini:

1. Kegiatan kedatangan barang setiap satu minggu sekali
2. Pengambilan produk di gudang dilakukan setiap hari
3. Satuan barang berupa pcs.